

INOVASI BUKU PANDUAN RUANG METAMORFOSA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP NORMA SOSIAL MELALUI VALUES CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)

Fadhilah Aini^{*}, Nurul Husna²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: fadhilahaini.25@upi.edu

Kata Kunci:

Inovasi pendidikan,
buku panduan,
norma sosial,
Values Clarification
Technique (VCT)

Abstrak: Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman norma sosial siswa. Studi ini memperkenalkan inovasi buku panduan "Ruang Metamorfosa", yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang norma sosial melalui Values Clarification Technique (VCT). Mengakui peran penting pendidikan dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa, buku panduan ini berfungsi sebagai alat pembelajaran interaktif dan reflektif. Buku ini menggabungkan studi kasus, kuis, dan diskusi kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk menghubungkan norma sosial dengan nilai-nilai pribadi mereka. Penelitian ini, menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, berfokus pada pengembangan dan evaluasi buku panduan terhadap pemahaman siswa mengenai norma sosial. Uji skala kecil dilakukan terhadap siswa di SD EKO Pasantren, Daarut Tauhiid di Bandung. Temuan menyoroti efektivitas buku panduan dalam mempromosikan keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan internalisasi norma sosial melalui media terintegrasi dan strategi VCT. Inovasi ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi nilai-nilai mereka, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang harapan sosial dan perilaku bertanggung jawab di dalam masyarakat.

Keywords:

Educational innovation,
guidebook,
social norms,
Values Clarification
Technique (VCT)

Abstract: Education plays an important role in shaping students' character and understanding of social norms. This study introduces the guidebook innovation "Ruang Metamorfosa", designed to enhance students' understanding of social norms through Values Clarification Technique (VCT). Recognizing the important role of education in shaping students' character and social awareness, the guidebook serves as an interactive and reflective learning tool. The book incorporates case studies, quizzes, and group discussions relevant to everyday life, allowing students to connect social norms with their personal values. This study, using a Research and Development (R&D) approach with the ADDIE model, focused on the development and evaluation of the guidebook on students' understanding of social norms. A small-scale test was conducted with students at SD EKO Pasantren, Daarut Tauhiid in Bandung. Findings highlighted the effectiveness of the guidebook in promoting active engagement, critical thinking, and internalization of social norms through integrated media and VCT strategies. This innovation not only provides information but also encourages students to explore and clarify their values, fostering a deeper understanding of social expectations and responsible behavior within society.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap norma sosial. Dalam membentuk masa depan siswa, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun kepribadian hidup seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Ningrum & Rahayu, 2024). Berbicara soal

pendidikan, tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas, yang mencakup dua aspek penting yakni guru dan siswa. Guru mempunyai tugas mengajar dan siswa belajar. Pembelajaran di luar kelas juga menjadi aspek penting dalam pendidikan yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dan lingkungan sekitarnya (Primayana et al., 2019).

Pendidikan memberikan akses kepada siswa untuk memahami hak-hak mereka, meningkatkan kesadaran sosial, dan mendorong untuk berkontribusi pada masyarakat (Maula et al., 2023). Disamping itu, pendidikan di anggap sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial. Sebagaimana perlu disadari bahwa pembelajaran itu merupakan suatu sistem, yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan (Supriyono, 2018). Karena pembelajaran merupakan suatu sistem maka keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana efektifitas tiap-tiap komponen tersebut berinteraksi.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan membutuhkan satu sama lain, tentu tidak luput dari interaksi dan komunikasi sehingga tujuan dan maksud tertentu dapat terwujud, dalam hal ini manusia memiliki kepentingan bersama (masyarakat), namun di era glibalisasi telah banyak membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan dampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu pengaruh budaya arat *westernisasi* (Arrahman & Iqbal, 2023). Dalam upaya membentuk siswa yang memiliki nilai sosial yang tinggi, sangat penting untuk melakukan penanaman nilai-nilai norma dalam kehidupan peserta didik (Syamsul, 2017), dengan fokus khusus pada norma sosial. Proses ini melibatkan integrasi berbagai aspek pendidikan yang tidak hanya mencakup pengajaran akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan etika.

Norma sosial dan nilai sosial adalah dua konsep besar yang mengatur bagaimana individu harus berperilaku dalam masyarakat, menjadi aturan standar yang di anggap penting dan di dukung oleh masyarakat, menentukan apa yang di anggap baik, benar, dan pantas dalam kehidupan masyarakat (Syintya et al., 2023). Dalam penelitian efrida, mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik. Ditemukan bahwa interaksi dengan orang tua, guru, dan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap kepribadian siswa. Jurnal ini menekankan pentingnya komunikasi dan sosialisasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa dan sosialnya di masyarakat (Efridawati, 2023). Namun faktanya di lapangan, Lubis (Lubis et al., 2023), dalam penelitiannya menyoroti pentingnya penguatan norma dalam perilaku peserta didik, dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih belum sepenuhnya memahami dan menerapkan norma dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran dan rasa hormat kepada guru. Selain itu pada jurnal yang di tulis oleh Slamet, juga menekankan

pentingnya nilai dan norma sosial dalam membentuk karakter siswa. Jurnal ini menjelaskan bahwa norma sangat berperan penting dalam mengatur pola perilaku individu di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami norma tersebut (Slamet et al., 2024).

Untuk mengatasi degradasi norma sosial di kalangan peserta didik, perlu adanya inovasi dalam pendidikan (Saragih, 2023). Inovasi pendidikan adalah proses yang melibatkan pengenalan dan implementasi gagasan, strategi, teknologi, atau pendekatan baru dalam konteks pembelajaran (Nurazizah & Supriyadi, 2024). Fokusnya bukan hanya pada penciptaan hal-hal baru, tetapi juga pada pencarian cara yang lebih efektif dan relevan untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, untuk menangani masalah minimnya pengetahuan peserta didik terhadap norma sosial maka di butuhkan salah satunya inovasi pengembangan media buku panduan, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dari sudut pandang didaktis dan psikologis, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak dalam proses belajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa alat bantu mengajar yang berupa media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam belajar, karena media tersebut mampu mengubah konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan konkret (Kanisius, 2017).

Buku panduan yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran, karena memberikan struktur dan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu teknik yang dapat diintegrasikan dalam buku panduan tersebut adalah Teknik Klarifikasi Nilai (Value Clarification Technique, VCT). VCT merupakan pendekatan pengajaran yang membantu siswa dalam menemukan dan menentukan nilai-nilai yang dianggap penting dalam menghadapi berbagai persoalan. Melalui proses analisis dan diskusi, siswa diajak untuk mengklarifikasi nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri mereka, sehingga dapat memahami dan memilih nilai-nilai yang ingin mereka perjuangkan dalam kehidupan sehari-hari (Ulfah & Andoyo, 2021) & (Farisa Nalva et al., 2019). Teknik ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai pribadi, tetapi juga mendorong komunikasi terbuka dan pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai orang lain (Sara & Mawardi, 2016).

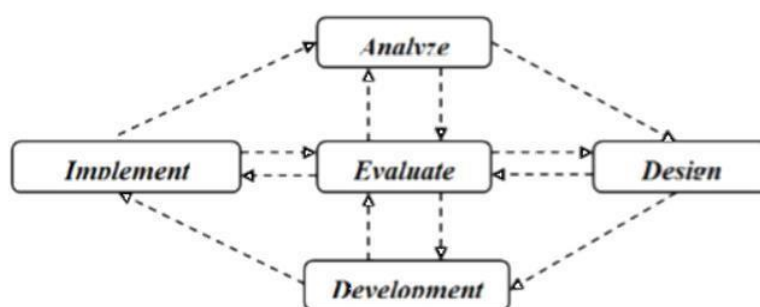
Oleh karenanya, Inovasi buku panduan "Ruang Metamorfosa" dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma sosial melalui pendekatan *Values Clarification Technique* (VCT). Buku ini dirancang bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang reflektif dan interaktif. Materi dalam buku panduan ini disusun dengan pendekatan yang menarik, termasuk penggunaan studi kasus, kuis, dan diskusi kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa diajak untuk memahami norma sosial dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat menghubungkannya dengan

nilai-nilai pribadi yang mereka miliki. Teknik VCT diterapkan secara terintegrasi di setiap bagian buku. Teknik ini membantu siswa mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memperjelas nilai-nilai mereka sendiri melalui pertanyaan reflektif dan aktivitas diskusi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan yang dirancang secara efektif serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai norma sosial dengan pendekatan VCT, dengan harapan hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan peserta didik, metode pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi acuan dalam menciptakan strategi pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian *Research and Development* (R&D) untuk meningkatkan pemahaman norma sosial melalui *values clarification technique* (VCT) pada pembelajaran non-formal di SD EKO Pasantren, Daarut Tauhid. Sumber data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah dan internet berkaitan dengan norma sosial. Tes skala kecil dilakukan terhadap 10 siswa SD EKO Pasantren, Daarut Tauhid di Bandung. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media buku panduan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk yang cocok digunakan dalam pemahaman norma sosial melalui *values clarification technique* (VCT).

Pengembangan media buku panduan “Ruang Metamorfosa” menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE dipilih karena melalui model ini kegiatan akan disusun secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran pada siswa yang belum mengerti makna norma sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Desain pengembangan media buku panduan “Ruang Metamorfosa” adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

- 1) Analisis: analisis dimulai dari literatur sesuai materi terkait norma sosial
- 2) Desain: pemetaan konten dan desain media buku saku “Ruang Metamorfosa”

- 3) Pengembangan: tahap pengembangan media dimulai dari konsep awal; desain awal berupa media buku saku dengan konten digital yang terintegrasi dalam satu media pembelajaran norma sosial yang lengkap. Proses pengembangan dilakukan selama proses desain dan respon peserta didik melalui kegiatan observasi dan wawancara.
- 4) Implementasi: produk media buku saku “Ruang Metamorfosa” yaitu proses pelaksanaan pembelajaran di SD EKO Pasantren dengan menyajikan buku saku cetak yang memuat di dalamnya panduan, bimbingan, refleksi dan terintegrasi dengan media online yaitu link barcode yang terkoneksi dengan video berkaitan dengan materi norma sosial.
- 5) Evaluasi: evaluasi dilakukan selama pengembangan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan serta adanya umpan balik dan evaluasi sumatif setelah implementasi untuk menilai keefektifan buku saku dalam mencapai tujuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi merupakan suatu penemuan yang diciptakan secara sadar oleh individu, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Ini juga dapat dipahami sebagai penelitian atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan perubahan baru. Selain itu, inovasi adalah hasil pemikiran yang dianggap baru oleh sekelompok orang (Apriliani et al., 2022). Dengan demikian, inovasi mencakup segala hal yang merupakan penemuan baru dan belum pernah ada sebelumnya. Inovasi pembelajaran merujuk pada gagasan baru yang diterapkan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Rina, 2020). Penerapan inovasi ini dapat dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya, peran pendidik dalam inovasi pembelajaran mencakup memfasilitasi, membimbing, menjadi konsultan, serta berfungsi sebagai teman belajar, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman selama proses belajar berlangsung (Adi et al., 2024). Untuk mendukung inovasi pembelajaran, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu berupaya meningkatkan kualitas pendidik agar menjadi lebih profesional. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tersebut adalah dengan menyelenggarakan kreatifitas inovasi buku panduan. Joseph Schumpeter (1912) menyatakan bahwa sebuah inovasi dapat dikatakan sebagai sebuah inovasi manakala inovasi tersebut berhasil diimplementasikan ke tataran sosial. Inovasi adalah sebuah temuan yang dihasilkan dengan sadar oleh seseorang baik itu melalui penelitian atau pengembangan sehingga menjadi sebuah hal yang baru. Selain itu, inovasi juga dapat diartikan sebagai sebuah gagasan atau pemikiran yang baru dan belum pernah ada sebelumnya dan dijadikan sebagai suatu hal yang baru bagi sekelompok orang.

Inovasi pembelajaran adalah ide/gagasan/teknologi baru yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan

pembelajaran, dan dilakukan oleh pendidik, pemerintah, dan lembaga kependidikan lainnya (Apriliani et al., 2022). Strategi inovasi ini, harus didukung dengan model prioritas pemerintah yang berkaitan dengan mengidentifikasi agen utama perubahan dan pendukungnya, memahami kebijakan stakeholder, meminimalisir masalah yang ada, dan menyusun serta menggunakan pendekatan yang efektif agar dapat mengukur dan pengembangan inovasi dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Inovasi dan norma sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam menjalankan perannya sebagai masyarakat. Inovasi sosial, sebagai upaya menciptakan dampak positif yang signifikan pada kualitas hidup dan kesejahteraan, berakar kuat pada nilai-nilai sosial dan moral yang berlaku (Ahmad, 2019). Norma sosial adalah aturan dan harapan yang memandu perilaku anggota masyarakat. Norma sosial menjadi aturan yang berlaku dalam masyarakat dan dipandang sebagai standar tingkah laku yang diterima oleh sebagian besar anggotanya, perwujudan nilai sosial dalam bentuk peraturan, kaidah, atau hukuman. Norma sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial yang panjang dan menjadi pedoman bersama yang disepakati oleh anggota masyarakat (Haryanto, 2014).

Dalam penanaman norma sosial tersebut, menggunakan pendekatan VCT, peserta didik berperan aktif dalam menggali, menganalisis, dan menentukan sendiri nilai-nilai yang ingin mereka pegang teguh. Mereka tidak hanya menerima nilai secara pasif, tetapi juga belajar untuk menjernihkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai tersebut melalui diskusi, dialog, dan pemecahan masalah. Pembelajaran ini sering kali melibatkan studi kasus yang kaya akan konflik nilai, yang membantu peserta didik memahami implikasi dari pilihan nilai yang berbeda (Mulkul et al., 2019). Pendekatan ini menempatkan guru sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan diri mereka. Fokus utamanya adalah: (1) menumbuhkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang mereka pegang dan nilai-nilai yang ada di sekitar mereka; (2) melatih siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan jujur tentang keyakinan nilai mereka; (3) mengasah kemampuan siswa dalam menggunakan pikiran dan perasaan mereka untuk merefleksikan diri, termasuk nilai-nilai, emosi, dan tindakan mereka.

Desain Buku Panduan “Ruang Metamorfosa”

Dimensi media buku panduan "Ruang Metamorfosa" adalah ukuran A5, dirancang untuk memberikan panduan yang komprehensif mengenai norma sosial dalam lingkungan peserta didik. Buku ini mencakup inovasi gambar, langkah-langkah praktis, dan refleksi yang mendalam. Salah satu fitur menarik adalah adanya video penjelasan yang dapat diakses melalui barcode QR, memungkinkan integrasi dengan perangkat digital seperti handphone. Selain itu, media pelengkap menyajikan alur pemahaman norma sosial dalam kehidupan sehari-hari dan halaman refleksi evaluasi yang dinamakan “Diary Ruang Metamorfosaku.” Halaman ini diisi oleh peserta didik untuk mencatat implementasi

norma sosial dalam kehidupan mereka. Proses pembuatan buku panduan ini dimulai dari desain media, pencetakan, penyusunan konten, hingga pelaksanaan desain. Setelah buku siap, dilakukan tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui buku panduan "Ruang Metamorfosa." Inovasi dalam buku panduan ini sangat relevan dalam konteks *Values Clarification Technique* (VCT), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma sosial. Dengan pendekatan VCT, peserta didik didorong untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi mereka terkait norma sosial. Buku panduan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong diskusi dan refleksi kritis di antara siswa. Melalui kegiatan interaktif dan reflektif, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi norma sosial yang ada di masyarakat, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

Tabel 1. Desain Buku Panduan "Ruang Metamorfosa"

Visual Buku Saku dan Informasi	
 Kata Pengantar Menurut Edgar Dale, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan baik oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah guna mempersiapkan anak didik supaya dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Filosofis RM sendiri digagas sebagai ruang untuk "tumbuh" konteks "tumbuh" di sini, yang aslinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa dan pemakaian "tumbuh" pun berdasar pada relevansi filosofis bahwa semua manusia adalah bagian dari dunia dan semesta yang sama, dan karenanya tidak semestinya kita membedakan orang, apalagi sampai mendiskriminasi dan menjerakkan orang yang berbeda (Henry Manampiring, 2020: 249).	Buku saku "Ruang Metamorfosa", merupakan pengembangan media melalui perhatian pada pendidikan non-formal dan implementasi nilai-nilai norma. Ruang Metamorfosa mendukung hak setiap individu untuk "tumbuh" melalui pendidikan tanpa memandang identitas pribadi, serta berusaha menjaga nilai-nilai norma. Gerakan ini berperan dalam membantu meringankan beban pemerintah dalam meningkatkan pendidikan dan memperbaiki kondisi sosial budaya, salah satunya di SD EKO Pasantresn tersebut.

Gambar 2. Buku saku 1



Gambar 3. Buku saku 2

Kepedulian dalam norma sosial adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan perhatian serta empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Kepedulian sosial tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama. Dalam norma

sosial, kepedulian menjadi cerminan kesadaran individu terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain, sekaligus dorongan untuk membantu mereka secara tulus. Makna ini erat kaitannya dengan nilai-nilai seperti empati, dermawan, toleransi, dan kerjasama. Empati memungkinkan seseorang

untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, sementara sikap dermawan mendorong individu untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Toleransi memperkuat penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman, sedangkan kerjasama menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Semua nilai ini saling melengkapi untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti aksi sosial, embantu dan menghormati yang lebih tua, merawat tanaman, peduli lingkungan dengan daur ulang sampah, serta saling membantu. Kepedulian adalah wujud nyata dari rasa tanggung jawab terhadap sesama dan menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.



Gambar 4. Buku saku 3

Kepedulian dalam norma sosial adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan perhatian serta empati terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Kepedulian sosial tidak hanya sebatas perasaan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata yang bermanfaat bagi sesama. Dalam norma

sosial, kepedulian menjadi cerminan kesadaran individu terhadap kebutuhan dan kesulitan orang lain, sekaligus dorongan untuk membantu mereka secara tulus. Makna ini erat kaitannya dengan nilai-nilai seperti empati, dermawan, toleransi, dan kerjasama. Empati memungkinkan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain, sementara sikap dermawan mendorong individu untuk memberi tanpa mengharapkan imbalan. Toleransi memperkuat penghargaan terhadap perbedaan dan keberagaman, sedangkan kerjasama menciptakan sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Semua nilai ini saling melengkapi untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Kepedulian sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti aksi sosial, embantu dan menghormati yang lebih tua, merawat tanaman, peduli lingkungan dengan daur ulang sampah, serta saling membantu. Kepedulian adalah wujud nyata dari rasa tanggung jawab terhadap sesama dan menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.



Gambar 5. Buku saku 4

Keberagaman dalam norma sosial merujuk pada adanya variasi dan perbedaan dalam aturan, nilai, dan harapan yang dipegang oleh suatu masyarakat. Norma sosial sendiri adalah pedoman yang tidak tertulis namun diikuti oleh anggota masyarakat untuk menjaga ketertiban dan

keharmonisan. Keberagaman mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti keragaman seni dan budaya, keragaman alat permainan tradisional, kreatifitas dan multikultural. Dalam norma sosial, keberagaman ini mendorong masyarakat untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Setiap individu memiliki hak untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka tanpa merasa terdiskriminasi. Dengan adanya penghargaan terhadap perbedaan, norma sosial membantu menciptakan harmoni di tengah keragaman. Toleransi dan saling pengertian menjadi prinsip utama dalam menjaga hubungan antar kelompok yang berbeda, keberagaman dalam norma sosial menciptakan lingkungan yang kaya akan variasi budaya dan nilai-nilai. Dengan memahami dan menghormati perbedaan ini, masyarakat dapat membangun harmoni dan stabilitas sosial. Keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama dan memperkuat integrasi sosial dalam masyarakat yang kompleks.



Gambar 6. Buku saku 5

Kesadaran akan hak dan kewajiban dalam norma sosial adalah konsep penting yang mengatur interaksi antar individu dalam masyarakat. Hak merujuk pada kebebasan atau izin yang dimiliki individu untuk mendapatkan sesuatu, seperti hak atas pendidikan dan perlindungan hukum, hak dalam bertanggung jawab, hak terhadap

diri sendiri dan sosial. Kewajiban, di sisi lain, adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh individu, seperti menaati hukum dan menghormati hak orang lain. Dalam konteks norma sosial, hak dan kewajiban saling melengkapi; setiap hak yang dimiliki seseorang sering kali menjadi kewajiban

bagi orang lain. Di Indonesia, hak dan kewajiban warga negara diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hak-hak tersebut mencakup hak atas pekerjaan yang layak, hak untuk hidup, hak membentuk keluarga, dan hak atas pendidikan. Sementara itu, kewajiban warga negara meliputi kewajiban untuk menaati hukum, ikut serta dalam pembelaan negara, menghormati hak asasi manusia orang lain, serta berkontribusi pada keamanan negara. Kesadaran akan kedua aspek ini penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis, di mana individu dapat hidup berdampingan dengan saling menghargai dan memenuhi tanggung jawab masing-masing.



Gambar 7. Buku saku 6

Buku panduan ini memiliki peran penting dalam implementasi nilai dan norma sosial di kalangan peserta didik. Fungsi utama dari buku panduan ini adalah sebagai pedoman perilaku, memberikan arahan yang jelas tentang interaksi sosial yang diharapkan, seperti sikap peduli, keberagaman, kerjasama, serta kesadaran hak dan kewajiban individu di dalam masyarakat. Selain itu, buku panduan ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi peserta didik, memungkinkan mereka untuk menilai apakah tindakan mereka sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran, buku ini membantu guru menyampaikan materi tentang nilai-nilai sosial secara terstruktur, sehingga pendidikan karakter terintegrasi dalam kurikulum.

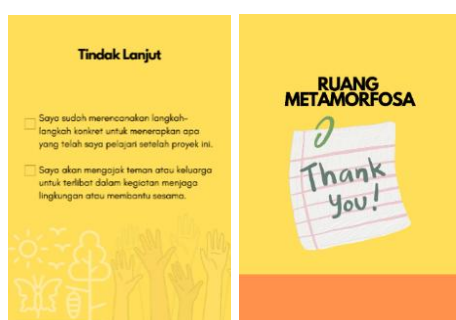


Gambar 8. Buku saku 7

Refleksi dari materi norma sosial yang terdapat dalam buku panduan ini, bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam norma tersebut. Proses refleksi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi mengenai

norma sosial. Dengan memahami hal tersebut, siswa dapat lebih menghargai pentingnya aturan-aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi, siswa diajak untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri maupun orang lain dalam konteks norma yang berlaku. Mereka dapat mengenali bentuk-bentuk pelanggaran norma, seperti pelanggaran etika atau kesopanan, sekaligus memikirkan cara-cara untuk memperbaiki atau mencegah pelanggaran tersebut. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, refleksi terhadap norma sosial membantu

siswa mengembangkan kesadaran sosial. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam norma, siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial di sekitarnya dan terdorong untuk berkontribusi menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Kesadaran ini juga mencakup sikap disiplin dan tanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan mereka. Buku panduan ini menyediakan ruang untuk dialog dan diskusi mengenai penerapan norma-norma ini. Melalui diskusi tersebut, siswa dapat berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman kolektif tentang nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dengan orang lain.



Gambar 9. Buku saku 8

Buku panduan "Ruang Metamorfosa" diharapkan menjadi alat yang efektif dalam pendidikan untuk membantu peserta didik memahami dan menerapkan norma sosial dengan baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat.



Gambar 10. Barcode

Penggunaan barcode ini akan terhubung dengan YouTube, menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi tentang norma sosial. Kombinasi antara buku panduan dan video menciptakan pemahaman belajar yang lebih interaktif, sehingga dapat merangsang minat peserta didik untuk lebih mendalami materi tentang norma sosial.

Tabel 2 Proses Implementasi Buku Panduan "Ruang Metamorfosa"



Gambar 11. Stimulus oleh pendidik

a. Stimulus oleh pendidik berupa studi kasus terkait kehidupan sosial yang beragam yang berkaitan dengan norma norma sosial dalam lingkup keberagaman, hak dan kewajiban peserta didik di masyarakat sosial dan kebudayaan untuk menumbuhkan pemahaman mendalam mengenai norma sosial, keberagaman, hak, dan kewajiban, pendidik memberikan stimulus melalui studi kasus yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik. Pada studi kasus ini, pendidik menggambarkan situasi nyata yang mencerminkan isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka,

menyajikan perspektif yang beragam dari pihak-pihak terlibat, dan berkaitan erat dengan norma sosial, baik yang sudah tertulis dalam buku panduan buku metamorfosa maupun di lingkungan nyata peserta didik. Selain itu, pendidik mengaitkan situasi yang sudah di paparkan dengan hak dan kewajiban peserta didik sebagai anggota masyarakat, serta mengandung unsur keberagaman seperti perbedaan suku, agama, ras, budaya, status sosial, dan gender, guna menumbuhkan sikap inklusif.



Gambar 11. Pertanyaan awal

b. Pertanyaan awal untuk analisis pemahaman awal peserta didik terkait respon yang baik dalam melihat norma sosial

Untuk menganalisis pemahaman awal peserta didik terkait respon yang baik dalam melihat norma sosial, pendidik memulai dengan serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai tingkatan pemahaman, mulai dari literal hingga analitis, sambil

mengintegrasikan metode *Value Clarification Technique* (VCT). Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan menggali seberapa baik siswa memahami, mengevaluasi, dan menginternalisasi norma-norma yang berlaku di lingkungan mereka. Selain itu, metode VCT dapat digunakan untuk membantu siswa mengklarifikasi nilai-nilai mereka terkait norma sosial. Ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang fokus pada memilih, menghargai, dan bertindak. Misalnya, siswa dapat ditanya norma mana yang paling penting menurut mereka dan mengapa mereka memilihnya (memilih), apakah mereka bangga menerapkan norma tersebut dan manfaat apa yang mereka rasakan (menghargai), serta apa yang telah mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka menghargai

norma tersebut dan apakah mereka bersedia mempertahankannya meskipun ada tantangan (bertindak). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis norma, dan mengklarifikasi nilai-nilai pribadi mereka, sehingga diharapkan dapat memberikan respon yang baik dan konstruktif terhadap norma sosial dalam masyarakat.



Gambar 11. Pembacaan buku panduan

Pembacaan buku panduan metamorfosa oleh peserta didik dengan peran yang telah dibagi oleh pendidik. Pembacaan buku panduan metamorfosa oleh peserta didik, dengan peran yang telah dibagi oleh pendidik, menjadi sebuah pengalaman yang jauh lebih kaya dan bermakna ketika diintegrasikan dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT). Pendekatan ini tidak hanya memfokuskan pada pemahaman kognitif tentang proses metamorfosa, tetapi juga menggali

nilai-nilai mendalam yang terkandung di dalamnya, seperti perubahan, pertumbuhan, adaptasi, dan keindahan alami sebuah transformasi. Setelah pembacaan selesai, diskusi yang dipandu oleh guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi refleksi dan internalisasi nilai-nilai tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus merangsang pemikiran peserta didik pada tingkatan yang lebih dalam. Misalnya, peserta didik dapat ditanya tahapan metamorfosa mana yang paling menarik bagi mereka dan mengapa (memilih), nilai-nilai apa yang dapat dipelajari dari proses metamorfosa dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (menghargai), serta tindakan apa yang dapat mereka lakukan setelah memahami proses metamorfosa untuk menghargai dan melestarikan lingkungan hidup (bertindak). Dengan mengaitkan pembacaan buku panduan metamorfosa dengan metode VCT, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses refleksi dan internalisasi nilai



Gambar 11. Penjelasan dan penguatan oleh pendidik

c. Penjelasan dan penguatan oleh pendidik terkait norma sosial dalam peran mereka sebagai masyarakat sosial

Pendidik memegang peranan penting dalam menanamkan norma sosial kepada siswa sebagai bekal mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. Penjelasan dan penguatan norma sosial oleh pendidik membantu siswa memahami bagaimana berperilaku yang sesuai dan bertanggung jawab, sehingga tercipta lingkungan belajar yang

konduusif serta mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidik menjadi contoh nyata dalam menerapkan norma-norma tersebut, memberikan inspirasi bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial yang positif.

Keunggulan Media Buku Panduan “Ruang Metamorfosa” dan values clarification technique (VCT)

Kelebihan komik “Keberagaman itu Anugerah” dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Menggabungkan berbagai media

Media buku panduan ini mengintegrasikan nilai-nilai norma seperti saling menghormati, keadilan, dan toleransi melalui berbagai format, termasuk buku panduan, lembar evaluasi, video, dan QR code. Dengan pendekatan VCT, siswa diajak untuk menganalisis dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam media tersebut, sehingga mereka dapat menginternalisasi norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi teknologi digital dalam media buku panduan “Ruang metamorfosa” menyertakan kit kode QR yang dapat dipindai pembaca. Qr code ini merupakan alat yang dapat mengarahkan pembaca ke link yang berisi konten dengan cepat. Dengan demikian, kit kode QR ini adalah teknologi digital yang dapat membantu pembaca lebih memahami konten buku.

2. Fleksibel

Konten buku panduan ini dirancang fleksibel, memungkinkan penyesuaian dengan tema yang relevan dengan norma sosial. Melalui VCT, peserta didik dilatih untuk menemukan dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan konteks mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

3. Menanamkan Pemahaman Norma Sosial

Media ini memberikan pemahaman yang sederhana namun mendalam tentang pentingnya norma sosial seperti toleransi, kesetaraan, dan keadilan. Buku ini menekankan bahwa penerapan norma-norma tersebut merupakan bagian dari kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

4. Membantu pendidik dalam upaya memperkuat pemahaman siswa

Media buku panduan “Ruang Metamorfosa” merupakan alat bantu yang sangat efektif bagi pendidik dalam menyampaikan konsep-konsep norma sosial kepada siswa. Buku ini dirancang untuk mempermudah pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan saling menghormati melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis nilai. Salah satu keunggulan utamanya adalah penerapan Values Clarification Technique (VCT), yang memungkinkan siswa untuk merenungkan, mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai norma secara mendalam. Buku ini menyediakan materi yang terstruktur dan sistematis, sehingga pendidik dapat mengajarkan norma-norma sosial secara bertahap. Setiap bagian dirancang untuk membahas tema tertentu, seperti pentingnya kepedulian, keberahaman, hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan VCT mendorong pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa dalam proses refleksi terhadap nilai-nilai yang mereka anut. Siswa diajak untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan norma sosial yang diajarkan, menciptakan ruang diskusi yang produktif di kelas. Untuk memfasilitasi diskusi kelas, buku ini dilengkapi dengan pertanyaan pemicu dan studi kasus yang relevan. Pendidik dapat menggunakan materi ini untuk membangun keterampilan berpikir kritis siswa sambil membantu mereka memahami penerapan norma dalam situasi nyata. Dalam hal evaluasi, pendekatan VCT memungkinkan pendidik menilai pemahaman siswa tidak hanya berdasarkan pengetahuan faktual tetapi juga berdasarkan kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui refleksi pribadi, presentasi kelompok, atau tugas tertulis yang meminta siswa menjelaskan pengalaman mereka dalam menerapkan norma sosial. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter siswa.

5. Memiliki potensi untuk dikembangkan

Buku panduan “Ruang Metamorfosa” memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi yang dapat dikembangkan dari buku ini adalah dari segi fungsi, bentuk, isi, dan potensi komersial. Dari segi fungsi, buku ini dapat dijadikan buku pendamping memperkuat pemahaman tentang norma sosial. Dari segi bentuk, media ini berpotensi dikemas dengan tema-tema yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Dari segi konten, buku panduan “Ruang Metamorfosa” berpotensi diisi dengan konten yang umum dan spesifik sesuai dengan fungsi buku. Dari segi komersial, media

ini juga berpotensi dipublikasikan dan layak diperjualbelikan karena media buku saku “Ruang Metamorfosa” buku yang memadukan antara norma sosial melalui VCT yang memadukan teknologi akurat dengan digital.

6. Membangun kreativitas anak

Media buku panduan “Ruang Metamorfosa” memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kreativitas anak, terlebih media yang di sajikan di lengkapi gambar dan warna yang menarik serta kecocokan gambar dengan tema norma sosial. Selain itu media di lengkapi evaluasi sehingga menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Analisis media buku panduan “Ruang Metamorfosa” dan values clarification technique (VCT)

Analisis media buku panduan “Ruang Metamorfosa” dan penerapan Values Clarification Technique (VCT) menunjukkan dampak positif dalam pembelajaran norma sosial di kalangan peserta didik. Berdasarkan tes evaluasi yang terdapat dalam buku panduan ini, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta kemampuan yang baik dalam memahami norma-norma sosial. Pendekatan VCT dipilih sebagai metode utama untuk membantu anak-anak memahami norma sosial secara menyeluruh. Dalam konteks ini, VCT berfungsi untuk mendorong siswa tidak hanya mengingat norma, tetapi juga merenungkan dan mendiskusikan nilai-nilai yang mendasari norma tersebut. Melalui proses ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan contoh konkret dari norma sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, mereka dapat menyebutkan kewajiban dan hak individu dalam masyarakat, serta pentingnya kepedulian terhadap keberagaman.

Kesadaran akan pentingnya norma sosial dalam usaha mempertahankan keragaman Indonesia dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik melalui media buku panduan “Ruang Keberagaman.” Buku ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat merasakan langsung relevansi norma-norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui VCT, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai yang mereka pegang dan bagaimana nilai-nilai tersebut berinteraksi dengan norma sosial yang berlaku. Proses ini menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang norma sosial tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan empati terhadap orang lain. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa media buku panduan “Ruang Metamorfosa” efektif dalam mengimplementasikan norma sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Rekomendasi untuk pengimplementasian lebih lanjut mencakup penggunaan buku panduan ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah-sekolah, serta sebagai sumber daya bagi pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Secara keseluruhan, kombinasi antara

media buku panduan “Ruang Metamorfosa” dan teknik VCT memberikan pendekatan inovatif dalam pendidikan nilai norma sosial. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang sadar akan tanggung jawab sosial dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat yang beragam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan buku panduan "Ruang Metamorfosa" dengan mengadopsi model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma sosial melalui pendekatan *Values Clarification Technique* (VCT). Buku panduan ini dirancang dengan inovasi yang menggabungkan berbagai media, termasuk video penjelasan yang dapat diakses melalui barcode QR, serta halaman refleksi evaluasi yang dinamakan “Diary Ruang Metamorfosaku”. Integrasi nilai-nilai norma seperti saling menghormati, keadilan, dan toleransi melalui berbagai format ini, memungkinkan siswa untuk menganalisis dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam media, sehingga mereka dapat menginternalisasi norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Buku panduan "Ruang Metamorfosa" memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pengetahuan peserta didik, metode pembelajaran di sekolah, serta menjadi acuan dalam menciptakan strategi pendidikan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Buku Pandua “Ruang Metamorfosa” berpotensi menjadi media yang dapat dikembangkan dalam memberikan pemahaman norma sosial pada peserta didik hal tersebut karena media ini sangat fleksibel dan menarik. Selain itu media “Ruang Metamorfosa” dilengkapi evaluasi yang mampu menilai sejauh mana pemahaman peserta didik terkait norma sosial dan batasan-batasannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Adi, S. S., Rafky, S. R., & Ichsan, F. R. (2024). Peran Guru Dan Pendidikan Dalam Menumbuhkan Literasi Digital Dan Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* , 1(3), 360–370. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>
- Ahmad, S. (2019). Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam pandangan Islam. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 5(1), 96–113. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>
- Apriliani, Z. R. A., Riche, C. J., & Dadi, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Sebagai Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan Indonesia. *Inovasi Kurikulum*, 19(1), 44–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jik.v19i1.42679>
- Arrahman, S., & Iqbal, M. (2023). Penanaman Nilai Norma Sosial dalam Menghadapi Westernisasi di Kehidupan Modern. *AL Balagh: Jurnal Komunikasi Islam* , 7(2), 1–12. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/index>

- Efridawati, H. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46–58.
- Farisa Nalva, M., Yusuf, M. T., & Muhammad, A. (2019). Penerapan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. MAju Utara. *Jurnal Ilmu Tarbiah*, VIII(2), 239–251.
- Kanisius, S. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 160–171.
- Lubis, N., Lbs, R. A., & Soraya, A. (2023). Penguatan Norma Perhadap Prilaku Peserta Didik Melalui Profil Pancasila di Kelas V SDN 098 Pidoli Mandaling Natal. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 20–29. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/index>
- Maula, I., Irwandi, Avid, L. S., Dorce, S. S., & Rolly H. S. Rondonuwu. (2023). Pendidikan untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 05(04), 13153–13165.
- Mulkul, F. N., M, Y. T., & Muhammad, A. (2019). Penerapan Pendekatan Value Clarification Technique (VCT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Tikke Raya Kab. Mamuju Utara. *Juenal Ilmu Sosial*, 8(2), 239–251.
- Ningrum, O. :, & Rahayu, N. (2024). Analisis Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Di Sekolah Dasar Untuk Mencapai Terciptanya Joyfulearning. *JMA*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nurazizah, N. S., & Supriyadi. (2024). Inovasi Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Pkbn Bina Cipta Ujungberung. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 1658–1669. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1115>
- Primayana, K. H., Lasmawan, W., & Adnyana, P. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 72–79. http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index
- Rina, R. (2020). Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al Tarbiah: Jurnal Pendidikan*, 30(2), 111–123.
- Saragih, C. S. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Pancasila Di Era Digital Pada Siswa SDN 101964 Jaharun A Kecamatan Galang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(3), 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.273>
- Sara, P. T., & Mawardi. (2016). Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Satya Widya*, 32(2), 103–116.
- Slamet, S. R., Daryono, G., Lelono, G., Olivia, F., Arianto, H., Puspita, A. I., Rizqi, R. C., & Aristi, F. A. (2024). Nilai dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48.
- Syamsul, A. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Multilateral*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Syintya, M., Syamsir, Eneline, R. V., Ulta, S. P., & Gading, N. N. (2023). Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan Terhadap Hubungan Sosial dan Budaya. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*, 3(11), 1–12.

- Tri Haryanto, J. (2014). Local Wisdom Supporting Religious Harmony in Tengger Community, Malang, East Java, Indonesia. *Jurnal Analisa*, 21(2), 201–213.
- Ulfah, N. S., & Andoyo, S. (2021). Penerapan Model VCT (Value Clarification Technique) dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi Di Era Society 5.0. *LITERASI Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1), 30–42.